

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian *non-eksperimental* menggunakan metode survei yang dianalisis secara *deskriptif* dengan menggunakan persentase. Bahan penelitian berupa informasi dari pasien yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan bersifat tertutup dan pengambilan sampel secara *Proposional Sampling*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 di Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat pada masyarakat yang berdomisili di desa tersebut. Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar masyarakat desa Langensari menggunakan antibiotik sebagai pengobatan, sehingga peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di desa Langensari terkait penggunaan antibiotik yang kemungkinan ada terjadinya kesalahan dalam penggunaannya, terutama bagi masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari apotek atau rumah sakit yang masih sulit untuk mendapatkan obat antibiotik.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat yang menggunakan antibiotik tanpa resep dokter.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan antibiotik tanpa resep dokter yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam. 2003). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Responden yang berdomisili di desa Langensari
- 2) Responden berusia 17-55 tahun
- 3) Bersedia untuk dijadikan responden
- 4) Mampu berkomunikasi, membaca dan menulis dengan baik.
- 5) Responden pernah menggunakan antibiotik tanpa resep

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam. 2003). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1) Pengisian kuesioner yang tidak lengkap

Peneliti tidak mengetahui proporsi masyarakat di desa Langensari yang menggunakan antibiotik tanpa resep, maka peneliti memperkirakan proporsi masyarakat yang menggunakan antibiotik tanpa resep sebesar 50%. Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa apabila tidak diketahui proporsi atau sifat tertentu maka proporsi dapat diperkirakan menjadi 50%. Derajat kepercayaan (*confidence level*) yang penulis tetapkan adalah 95% dan derajat penyimpangan terhadap populasi adalah 10%.

Menurut Dahlan (2010), untuk menentukan jumlah sampel responden, digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$N1 = N2 = 2 \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \times S^2}{(X1 - X2)^2}$$

Keterangan :

N1, N2 = Besar sampel

Z α = Devirat baku alfa 5%, maka Z α = 1,64

Z β = Devirat baku beta 10%, maka Z β = 1,28

X1 - X2 = Selisih minimal yang dianggap bermakna = 0,33

S = Standar deviasi

Berikut perhitungan sampel bila populasi diketahui :

$$\begin{aligned} N1 = N2 &= 2 \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \times S^2}{(X1 - X2)^2} \\ &= 2 \frac{(1,64 + 1,28)^2 \times 14,05^2}{(0,33)^2} \end{aligned}$$

$$= 2 \frac{8,5264 \times 197,4025}{0,1089} = 30,91$$

n = 31 responden

Berdasarkan studi penelitian di Desa Langensari jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Langensari terdapat 9.583 ribu penduduk, dengan usia 17-55 tahun terdapat 5.944 ribu penduduk.

D. Definisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan antibiotik adalah tingkat tahu atau tidaknya masyarakat terhadap penggunaan antibiotik. Tingkat pengetahuan dinilai dengan menggunakan 3 kategori yaitu baik bila hasil persentase 76%–100%, kategori cukup bila hasil persentase 56%–75%, dan kategori kurang bila hasil persentase <56%.

2. Perilaku

Perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep adalah aktivitas atau tindakan atau cara masyarakat menggunakan antibiotik tanpa resep untuk mengobati penyakitnya.

E. Pengumpulan Data

1. Tinjauan Umum Tentang Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk

sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist (Nasution, 2006).

Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden. Idealnya semua responden mau mengisi atau lebih tepatnya memiliki motivasi untuk menyelesaikan pertanyaan ataupun pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian. Apabila tingkat respon (*respon rate*) diharapkan 100% artinya semua kuesioner yang dibagikan kepada responden akan diterima kembali oleh peneliti dalam kondisi yang baik dan kemudian akan dianalisis lebih lanjut (Pujihastuti, 2010).

Peneliti juga harus merancang bentuk kuesionernya, yaitu pertanyaan yang sifatnya terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden menjawab bebas dan seluas-luasnya terhadap pertanyaan namun dalam pertanyaan tertutup, responden hanya diberi kesempatan memilih jawaban yang tersedia. Pertanyaan tertutup akan mengurangi variabilitas tanggapan responden sehingga memudahkan analisisnya. Pilihan jawaban yang diberikan dapat berupa pilihan dikotomis sampai dengan pertanyaan pilihan ganda yang memungkinkan gradasi preferensi responden (Pujihastuti, 2010).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner berskala Guttman, data yang diperoleh berupa data interval dan rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” dan “Tidak” sehingga dengan demikian peneliti berharap mendapatkan jawaban yang tegas terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun tahapan proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mendatangi subjek penelitian.
2. Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai cara pengisian kuesioner dan apabila ada sesuatu yang kurang jelas, responden dipersilahkan untuk bertanya.
3. Pengumpulan data dilakukan perhari sebanyak 10 responden.
4. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah analisis data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Adapun data primer sebagai berikut :

1. Data Identitas Responden
2. Pengetahuan Masyarakat terhadap Antibiotik
3. Perilaku masyarakat terhadap penggunaan Antibiotik tanpa resep

F. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu *editing*, *coding*, *entry data*, dan *cleaning data*.

1. Editing

Editing yaitu proses dilakukannya penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu terhadap hasil kuesioner dari lapangan (Notoatmodjo, 2010).

2. Coding

Coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada tahap ini, dilakukan dua langkah yaitu menentukan kategori-kategori yang akan digunakan dan mengalokasikan jawaban-jawaban responden pada kategori-kategori tersebut.

3. Entry data

Entry data yakni jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) diolah secara statistik.

4. Cleaning data

Cleaning data adalah semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, dilakukan pengecekan kembali kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

G. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu instrumen, dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Semua item kuesioner yang digunakan untuk mengukur dimensi mutu pelayanan akan diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan 30 responden yang merupakan masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat. Kuesioner yang diberikan kepada responden untuk uji validitas terdiri dari 12 pertanyaan tentang pengetahuan tentang antibiotik dan 6 pertanyaan tentang perilaku penggunaan antibiotik. Pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, maka pernyataan dikatakan valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kehandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila diuji secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS yang langkah kerjanya sama dengan pengujian validitas. Karena output yang

dihasilkan muncul secara bersamaan. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach's* dengan ketentuan:

Jika $\text{Alpha} \geq 0,6$ maka dikatakan reliabel

Jika $\text{Alpha} < 0,6$ maka dikatakan tidak reliabel (Sugiyono,2015)

3. Hasil Kajian Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep

a. Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Secara umum kuisisioner ditujukan kepada masyarakat terdiri dari 12 pertanyaan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan pasien terkait penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dan 6 pertanyaan untuk melihat perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik dibagi dalam 3 kategori yaitu (Arikunto, 2010):

1. Baik = Hasil persentase 76 – 100.

2. Cukup = Hasil persentase 56 – 75.

3. Kurang = Hasil persentase <56.

Penilaian tingkat pengetahuan diukur dengan memberikan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “Satu” dan skor terendah “Nol”. Untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, peneliti menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0

dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Guttman dalam bentuk checklist, dengan demikian peneliti berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh.

NO	Indikator	Nomor soal	Jumlah
1	Definisi antibiotik	1,6,7,8 dan 9	5
2	Penggunaan antibiotik	2,3,4,5, 10 dan 11	6
3	penyimpanan	12	1

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pengetahuan Tentang Antibiotik

b. Perilaku

Perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik tanpa resep dianalisis dengan metode deskriptif menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi (jumlah)

N = Responden (total jumlah)

Data yang dianalisis meliputi:

- 1) Sumber masyarakat memperoleh antibiotik
- 2) Anjuran dari mana masyarakat untuk menggunakan antibiotik
- 3) Masyarakat memiliki persediaan antibiotik untuk digunakan kapan saja

- 4) Jenis penyakit yang diobati masyarakat menggunakan antibiotik
- 5) Jenis antibiotik yang sering dibeli tanpa resep
- 6) Anjuran yang diperoleh masyarakat saat membeli antibiotik

